

PAIKEM APPROACHING IMPLEMENT IN INCREASE STUDENT PARTICIPATION BRAZES IV-A ON LEARNING IPS AT SDN 10 SUNGAI SAPIH PADANG

Indra Bhakti¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹Studi Program Education Learns Elementary School

² Studi Program Pancasila Education and civics

Teachership Faculty and Education Knowledge

Bung Hatta of University

E-mail: srijawardhana@yahoo.co.id

Abstract

This research backgrounded by its reducing student participation on IPS learning brazes IV-A SDN 10 Sungai Sapih Padang. To the effect this research is describe student participation step up brazes IV-A in answers, ask, group discussion and works training on IPS learning pass through PAIKEM approaching implement at SDN 10 Sungai Sapih Padang. This observational type is observational action braze that executed participant ala. Observational instrument that is utilized in this research is participation observation sheet student, activity observation sheet learns, field note and essays studying. Base observational result, averagely student participation percentage is gotten on I cycle for indicator (I) answers as much 51,13% worked up as 69,86% on cycle II, indicator (II) ask as much 47,72% worked up as 76,13% on cycle II, indicator (III) ask as much 64,77% worked up as 79,54% on cycle II and indicator (IV) working training as much 54,54% worked up as 75,22% on cycle II. Increasing it impacted student participation to usufruct studying. Visually of essays I cycle final which is 68,86 by percentages 45,45% worked up as 75,11 by percentages 79,54% on cycle II. Can be concluded that IPS learning pass through PAIKEM approaching implement can increase student participation brazes IV-A SDN 10 Sungai Sapih Padang. Base this observational result, researcher suggests to be able to utilize PAIKEM approaching in processes learning.

Key word: PAIKEM, Participation, IPS.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan pembelajaran yang harus ditempuh dan dituntut oleh peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan agar terbentuknya kognitif, afektif dan psikomotor yang baik.

Pengertian pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) ayat (1), dimana pendidikan

didefinisikan sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan fungsi dan tujuannya juga

tercantum dalam Undang-Undang tersebut Bab 2 Pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS menurut Tim Yustisia (2008:336) adalah,

Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, hukum, dan budaya).

Proses pembelajaran IPS di SD selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berpikir, akibatnya siswa

menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran hapalan saja.

Menurut Resnik (dalam Pebriyenni, 2009:14),

Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yakni pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran, perasaan dan sikap sosial) serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN 10 Sungai Sapih Padang di kelas IV-A, diperoleh gambaran bahwa pada proses pembelajaran IPS masih mengalami kendala-kendala diantaranya kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab

pertanyaan, bertanya, diskusi kelompok dan mengerjakan latihan.

Jumlah siswa kelas IV-A sebanyak 44 orang, siswa yang berpartisipasi menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang mencapai 34%, siswa yang berpartisipasi bertanya sebanyak 10 orang mencapai 22%, siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok sebanyak 20 orang mencapai 45% dan siswa yang berpartisipasi mengerjakan latihan sebanyak 22 orang mencapai 50%, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Informasi lain diperoleh, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang inovatif dalam menggunakan media, pendekatan atau model-model pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Informasi lain dijumpai hasil belajar siswa setelah ujian tengah semester banyak nilainya yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 44 orang siswa kelas IV-A, hanya 19 orang yang mendapatkan nilai ≥ 75 , dan 25 orang diantaranya mendapatkan nilai < 75 .

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Menurut Jauhar, (2011:1) "Pembelajaran berbasis PAIKEM diyakini dapat membantu siswa tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan

pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical and creative thinking*)".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pelajaran IPS. Adapun judul penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan PAIKEM dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS di SDN 10 Sungai Sapih Padang".

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa kelas IV-A dalam menjawab, bertanya, diskusi kelompok dan mengerjakan latihan pada pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan PAIKEM di SDN 10 Sungai Sapih Padang.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praktik dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan jenis diagnostik. Penelitian tindakan kelas (PTK) diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan, di mana peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat dalam latar penelitian (Depdiknas, 2003:15).

Menurut Arikunto, dkk, (2006:4), PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dosen. Dengan adanya PTK, tenaga pengajar dapat memprediksi dan mengarahkan pengembangan pendidikan, pengajaran dapat memprediksi apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh tenaga pengajar.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori banyak yaitu 75%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata seperti catatan pribadi guru, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa data angka-angka persentase partisipasi belajar siswa.

Sumber data adalah siswa kelas IV-A SDN 10 Sungai Sapih Padang tahun ajaran 2012/2013 untuk mendapatkan data partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observer, untuk mengamati tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti, yang melaksanakan tindakan di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar observasi partisipasi siswa

Data partisipasi siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran partisipasi siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi partisipasi siswa. Penilaian partisipasi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Desfitri, dkk, 2008:41) adalah:

$$P =$$

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

1% - 25 % = Rendah

26% - 50% = Sedang

51% - 75% = Tinggi

76% - 99% = Tinggi Sekali

- b. Lembar observasi kegiatan guru

Lembaran ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Format ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun. Hal yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan uraian data diatas, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Menurut Desfitri, dkk, (2008:40) untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

c. Evaluasi

Menurut Desfitri, dkk, (2008:43-44) untuk melihat skor rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai atau sama dengan 65

n = Jumlah Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

a) Rata-rata persentase partisipasi siswa menjawab pada siklus I

adalah 51,13% tergolong dalam kategori banyak.

b) Rata-rata persentase partisipasi siswa bertanya pada siklus I adalah 47,72% tergolong dalam kategori sedikit.

c) Rata-rata persentase partisipasi siswa diskusi kelompok pada siklus I adalah 64,77% tergolong dalam kategori banyak.

d) Rata-rata persentase partisipasi siswa mengerjakan latihan pada siklus I adalah 54,54% tergolong dalam kategori banyak.

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 79,99%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat dalam kategori baik.

3. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

a) Rata-rata persentase partisipasi siswa menjawab pada siklus II adalah 69,86% tergolong dalam kategori banyak.

b) Rata-rata persentase partisipasi siswa bertanya pada siklus II adalah 76,13% tergolong dalam kategori banyak.

- c) Rata-rata persentase partisipasi siswa diskusi kelompok pada siklus II adalah 79,54% tergolong dalam kategori banyak.
- d) Rata-rata persentase partisipasi siswa mengerjakan latihan pada siklus II adalah 75,22% tergolong dalam kategori banyak.

4. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,99%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat dalam kategori baik.

B. Pembahasan

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase		Kenaikan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Menjawab	51,13%	69,86%	18,73%
2	Bertanya	47,72%	76,13%	28,41%
3	Diskusi Kelompok	64,77%	79,54%	14,77%
4	Mengerjakan Latihan	54,54%	75,22%	20,68%
	Rata-rata Kedua Siklus	54,54%	75,19%	20,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata persentase pada siklus I adalah 54,54%, dan pada siklus II 75,19%. Dapat dibandingkan siklus I sudah mencapai kategori baik dari pada siklus

sebelumnya. Di sini siswa telah melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan diantaranya partisipasi siswa dalam menjawab, bertanya, diskusi kelompok dan mengerjakan latihan. Sehingga dari siklus I terlihat partisipasi siswa meningkat ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator I siswa menjawab 51,13% meningkat menjadi 69,86% pada siklus II, dengan demikian terdapat peningkatan 18,73%.
2. Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator II siswa bertanya 47,72% meningkat menjadi 76,13% pada siklus II, dengan demikian terdapat peningkatan 28,41%.
3. Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator III siswa diskusi kelompok 64,77% meningkat menjadi 79,54% pada siklus II, dengan demikian terdapat peningkatan 14,77%.
4. Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator IV siswa mengerjakan latihan 54,54% meningkat menjadi 75,22%

pada siklus II, dengan demikian terdapat peningkatan 20,68%.

5. Hasil tes akhir siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,45% dengan rata-rata 68,86 meningkat pada siklus II yaitu 79,54% dengan rata-rata 75,11.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Pebriyenni, M. Si, sebagai Pembimbing I dan Ibu Yulfia Nora, S. Pd., M. Pd, sebagai Pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik yang telah berjasa membimbing peneliti untuk penulisan artikel ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam administrasi.
3. Dekan dan Wakil Dekan FKIP, Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam administrasi.
4. Bapak Badrial, S. Pd, sebagai Kepala Sekolah SDN 10 Sungai Sapih Padang.

5. Ibu Upik, A. Ma, sebagai guru kelas IV-A dan bersedia menjadi observer I peneliti.
6. Saudara Miki Handreko sebagai observer II peneliti.
7. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian artikel ini.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- http://www.repository.upi.edu/operator/upload/t_mtk_0708370_chapter2.pdf.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: LSIS dan Rasail Media Group.

- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (kelas tinggi)*. Padang: Kerja sama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, D. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.